

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai pemersatu masyarakat, lingkungan sosial dan sebagai budaya dan ciri khas bangsa dan negara. Demikian juga bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan karya tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari. Dengan menulis juga siswa dapat menuangkan ide-ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapat dengan benar dalam kegiatan menulis. Keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kemampuan menulisnya. Semakin baik kemampuan menyusun kalimat dan kata-kata yang dimilikinya, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam menulis.

Dalam memahami sebuah materi pembelajaran, dapat dimengerti betapa pentingnya pembelajaran kalimat dan penyusunan kata-kata dalam pembelajaran di sekolah-sekolah baik Swasta maupun Negeri, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu,

keterampilan menulis harus dilatih sungguh-sungguh sehingga dapat menciptakan karya yang baik dalam suatu tulisan.

“Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif”. Dan dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Namun pada kenyataan yang di lapangan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menciptakan karya tulis. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran menulis teks negosiasi yang baik, siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan, guru lebih aktif dari pada siswa dalam pembelajaran sehingga kurang terealisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan siswa dalam mengembangkan kosa kata masih kurang.

Dalam menerapkan model-model pembelajaran yang digunakan, guru lebih cenderung menggunakan model yang sama yaitu model ceramah dalam menjelaskan semua materi. Sehingga siswa hanya sekedar mendengar tanpa terlihat langsung dalam sistem pembelajaran di ruangan kelas. Sehingga siswa bosan dan akibatnya siswa tersebut tidak dapat memahami secara baik tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga secara tidak langsung siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar di ruangan kelas dan bahkan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran.

Seperti halnya dalam menulis teks negosiasi, terkadang guru hanya menerapkan sedikit tentang teks negosiasi, dan setelah itu guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan teks negosiasi tanpa melihat apakah siswa benar-benar telah memahami teks negosiasi. Dan siswa lebih ditekankan pada proses belajar mengajar, membosankan dan kurang menarik perhatian siswa dan sulit memahami pembelajarn khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dan guru lebih aktif berperan dari pada siswa dalam pembelajaran di ruangan kelas

sehingga kurang teralisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Akibatnya tulisan yang dibuat siswa menjadi kurang menarik untuk dibaca. Padahal materi pembelajaran menulis teks negosiasi sungguh menarik untuk dipelajari jika guru memiliki kemampuan dalam memilih model-model pembelajaran yang tepat untuk digunakan saat mengajarkan teks negosiasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka Penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat pada Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya pengumpulan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang menerapkan model pembelajaran;
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran teks negosiasi;
3. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan;
4. Guru lebih aktif dari pada siswa dalam pembelajaran sehingga kurang terealisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan;
5. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kosa kata masih kurang.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti yang hanya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yang masih kurang dari yang diharapkan

dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif karena secara umum guru menggunakan model yang sama untuk setiap materi, padahal tidak semua dapat diajarkan dengan model pengajaran yang sama.

Peneliti menyarankan model *Problem Based Learning*, penerapan model ini dalam pembelajaran menuntun kesiapan guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus menguasai materi dan model yang akan diterapkan dalam kelas. Siswa juga harus siap untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui tahapan proses *Problem based Learning*. Bagi para guru, pemahaman terhadap berbagai pendekatan yang berpusat pada siswa harus ditingkatkan. Salah satu model yang menerapkan hal tersebut adalah *Problem Based Learning*.

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka langkah berikut yang perlu dilakukan agar tujuan dasar penelitian tidak terlalu luas cakupannya sehingga permasalahan lebih fokus, terperinci, serta sistematis, dan mendalam. Dengan demikian, ruang lingkup permasalahan penelitian ini adalah “Pengaruh *model Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat pada Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang dibatasi pada bagian pembatasan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi beberapa bagian.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020 Sebelum guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020 sesudah guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana Pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kemampuan menulis Teks Negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada tiga, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA 1 Negeri Brandan Barat sesudah guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kemampuan menulis negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Manfaat Teroritis ialah :

1. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.
2. Sebagai penambah wawasan pembaca dengan model-model *problem Base Learning* dan menulis teks negosiasi.
3. Sebagai penambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis teks negosiasi.

#### Manfaat Praktis

##### 1) Bagi guru

1. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### 2) Bagi siswa

1. Untuk membantu mencapai indikator kompetensi dasar menulis negosiasi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis negosiasi.

##### 3) Bagi peneliti

1. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan dan pengalaman terhadap penelitian.
2. Hasil penelitian ini memenuhi syarat penelitian agar memperoleh gelar sarjana pendidikan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teoritis adalah sebuah uraian definisi, konsep, yang digunakan peneliti untuk menjelaskan variable-variabel penelitian. Dapat dilihat dari rumusan masalah yang dapat diketahui bahwa dalam penelitian terdapat variable bebas dan variable terikat. Variable bebasnya ialah *Problem Based Learning*, sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan menulis teks negosiasi. Lebih jelasnya tentang kedua variable terikat tersebut, maka digunakan teori-teori yang relevan. Teori ini yang akan menghubungkan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian negosiasi dan menjelaskan ciri-ciri negosiasi yang diteliti.

##### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Istarani (2014: 58) Mengatakan, “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar”. Sedangkan Menurut Trianto (Muhammad Afandi 2013:15), “Bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, dan media dan penilaian pembelajaran.



### **2.1.2 Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta diskusi, tetapi siswa juga diminta menghabiskan waktunya di perpustakaan, di situs web atau terjun di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Aris Shoimin (2013: 130), Mengatakan “*Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”. Sedangkan Menurut Barrow (dalam Abdurrozak Rizal 2016 : 873), “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah”. Sedangkan Menurut Ngalimun *Problem Based Learning* (2015: 124) "suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah dengan hasil pikiran peserta didik yang kritis sehingga peserta didik mampu menghasilkan solusi sehingga dapat memperoleh pengetahuan.

### **2.1.3 Langkah-langkah *Problem Based Learning***

Untuk melihat hasil kinerja siswa yang terbaik dalam proses pembelajaran, seorang guru menetapkan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terlaksana dengan baik

Menurut Ngalimun (2015: 124) Langkah-langkah Pelaksanaan *Problem Based Learning* sebagai berikut:

No	Fase	Perilaku Guru
1	<b>Fase 1:</b> Memberikan Orientasi mengenai permasalahan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas tujuan pembelajaran</li> <li>b. Mendeskripsikan berbagai kebutuhan penting.</li> <li>c. Memotivasi siswa agar dapat terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.</li> </ul>
2	<b>Fase 2:</b> Mengorganisasikan siswa agar dapat melakukan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi.</li> </ul>
3	<b>Fase 3:</b> Membantu siswa melakukan investigasi secara mandiri dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi.</li> </ul>
4	<b>Fase 4:</b> Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan <i>exhibit</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat seperti laporan, rekaman video,</li> </ul>

		serta model-model. g. Membantu siswa untuk menyampaikannya kepada orang lain.
5	<b>Fase 5:</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses-proses dalam mengatasi masalah	h. Membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investagasinya serta proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan Menurut Shoimin (2013 : 131), langkah-langkah Model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

(1) "Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.(2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).(3)Guru mendorong siswa untuk mengembangkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.(4)Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.(5)Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan".

#### **2.1.4 Kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning***

Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajaran yang mandiri. Sebagaimana model *Problem Based Learning* tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

##### **2.1.4.1 Kelebihan Model "Problem Based Learning"**

Menurut Sanjaya (dalam Wulandari 2013: 182) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1) "Pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* cukup bagus untuk memahami isi pelajaran (2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa (3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran (4) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari; (5) Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri; (6) Membantu siswa untuk memahami hakikat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks; (7) *Problem Based Learning* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa; (8) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata; (9) Dan merangsang siswa untuk belajar secara kontinu".

Sedangkan Menurut Shoimin (2014:132) mengatakan bahwa Model pembelajaran

*Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut :

(1) "Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata (2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar (3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok (5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi (6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatannya diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka (7) Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

#### **2.1.4.2 Kekurangan Model *Problem Based Learning***

Menurut Sanjaya (dalam Wulandari 2013: 182) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. "Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi;
2. *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan;

Sedangkan menurut Shoimin (2013: 132) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki kekurangan sebagai berikut:

(1) "PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan

tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah(2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas”.

### **2.1.5 Karakteristik *Problem Based Learning***

Menurut Shoimin (2013:130) mengatakan Karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut :

(1) *Learning is student-centered* Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* didukung juga oleh teori konstruktivisme di mana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri(2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti(3) *New information is acquired through self-directed learning* Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratannya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya(4) *Learning occurs in small groups* Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

(5) *Teachers art as facilitators* Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai”.

Sedangkan (dalam wulandari bekti 2013: 181) mengatakan, Karakteristik *ProblemBased Learning* sebagai berikut :

(1) *”Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang mengembangkan yang berhubungan dengan kehidupan nyata(2)Masalah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran(3)Siswa menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik(4)Secara bersama-sama dalam kelompok kecil, siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan(5) Guru bertindak sebagai tutor dan fasilitator(6)Siswa bertanggungjawab dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja(7) Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian hasil masalah(8)Masalah yang diangkat sebaiknya berkaitan dengan kehidupan nyata”.*

Dari kesimpulan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik dari PBL, yaitu: (1) Belajar dimulai dengan satu permasalahan (2) memastikan masalah tersebut adalah masalah yang berkaitan dengan dunia nyata peserta (3) mengorganisasikan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah, bukan membahas seputar disiplin ilmu (4) memberikan tanggungjawab yang besar pada peserta untuk menjalankan proses belajar secara mandiri (5) menggunakan kelompok kecil (6) menuntut peserta mendemonstrasikan hal-hal yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

### **2.1.6 Pengertian Kemampuan**

Menurut Tarigan (2008:1) mengatakan “Kemampuan merupakan pengetahuan apa yang di punya pemakai bahasa tentang bahasanya dan dinilai sebagai objek penting”. Sedangkan menurut Alwi (2005:707) mengatakan “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan”. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia edisi ke lima (2012:869) menyatakan, “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”

Dari kesimpulan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang tersebut.

### **2.1.7 Pengertian Menulis**

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis atau mengarang adalah salah satu metode terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Kegiatan ini melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan menggunakan bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat.

Menurut Dalman (2014:3) Mengatakan

“Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”.

Sedangkan Menurut KBBI (2012:869)

“menulis ialah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya). Dalam hal ini tulisan itu sebagai gambaran dari pikiran atau perasaan yang dilahirkan dengan bahasa, sehingga orang lain dapat membaca gambar maupun lambang itu”.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu kegiatan yang mengajarkan seseorang untuk menuangkan ide serta gagasan yang ada dipikirkannya dengan bidang kebahasaannya, yang menjadi isi tulisan, yang merupakan ide atau gagasan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

### **2.1.8 Pengertian Negosiasi**

Menurut Sudiarto (2017:4)

“Negosiasi merupakan suatu proses, kemungkinan proses awal dan akhir berlangsung lebih lama dan lebih penting. diawali dengan langkah-langkah awal, saling bertukar konsesi, sampai akhirnya mencapai kesepakatan dan kegiatan tindak lanjut yang diperlukan”. Sedangkan menurut Kosasih (2013:219) “Pengertian Negosiasi merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan

yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk melengkapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan”.

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa negosiasi adalah pertemuan antara dua orang yang masing-masing berada dan berakhir untuk mendapatkan kepuasan yang diharapkan.

### **2.1.9 Tujuan Negosiasi**

Menurut Sutiono (2013:9) mengatakan, tujuan negosiasi sebagai berikut:

(1)“Untuk menghasilkan *win-win solution* melalui saling pemahaman dari kedua belah pihak yang bernegosiasi.(2)Untuk Ketergantungan timbal balik inilah yang dilandasi adanya kesempatan untuk memperjuangkan suatu kepentingan.(3)Untuk sifat saling ketergantungan merupakan landasan bagi terciptanya interaksi negosiasi.(4)Untuk Melakukan negosiasi berkepentingan untuk mencapai tujuan dan dilakukan secara kontinuitas”.

Sedangkan Menurut (Pujaning 2015:204) mengatakan, tujuan negosiasi sebagai berikut :

(1)“Tujuan agresif, berusaha memperoleh keuntungan dari kerugian (*damage*) pihak lawan(2)Tujuan kompetitif, berusaha memperoleh sesuatu yang lebih (*getting more*) dari pihak lawan(3)Tujuan kooperatif, berusaha memperoleh kesepakatan yang saling menguntungkan.(4)Tujuan pemusatan diri, berusaha memperoleh keuntungan tanpa memperhatikan penerimaan pihak lain(5)Tujuan *defensive*, berusaha memperoleh hasil dengan menghindari yang negatife”.

### **2.1.10 Ciri-ciri Negosiasi**

Menurut Sudiarto (2017: 13) mengatakan, ciri-ciri negosiasi sebagai berikut:

(1)“Senantiasa melibatkan orang baik sebagai individual, perwakilan organisasi atau perusahaan, sendiri atau dalam kelompok(2)Memiliki ancaman terjadinya atau didalamnya mengandung konflik/sengketa yang terjadi mulai dari awal sampai terjadi kesepakatan dalam akhir negosiasi(3)Menggunakan cara-cara pertukaran sesuatu yang baik berupa tawar-menawar (*bargain*) maupun tukar menukar(*barter*).(4)Hampir selalu berbentuk tatap muka yang menggunakan bahasa lisan gerak tubuh maupun ekspresi wajah(5)Negosiasi biasanya menyangkut hal-hal di masa depan atau sesuatu yang belum terjadi dan kita inginkan terjadi.(6)Ujung dari negosiasi adalah adanya kesepakatan yang diambil oleh kedua belah pihak, meskipun kesepakatan itu misalnya kedua belah pihak sepakat”.

Sedangkan menurut (Afifah 2017:3) mengatakan, ciri-ciri negosiasi sebagai berikut :



(1) "Melibatkan dua belah pihak (2) Adanya kesamaan tema masalah yang dinegosiasikan (3) Kedua belah pihak menjalin kerja sama (4) Adanya kesamaan tujuan kedua belah pihak (5) Untuk mengkonkritkan masalah yang masih abstrak".

### 2.1.11 Prinsip-prinsip Negosiasi

Menurut Sutiono (2013:9) mengatakan, Prinsip-prinsip negosiasi sebagai berikut :

(1) "Negosiasi disusun untuk mencapai sebuah hasil tertentu yang secara umum berupa perjanjian; (2) Negosiasi adalah bentuk percakapan yang didalamnya melekat segala kemungkinan tentang kegagalan atau kesuksesan; (3) Negosiasi harus bersifat *negotiable* dalam artian masalah-masalah atau hal-hal yang akan dinegosiasikan adalah memang pantas dinegosiasikan; (4) Terdapat dua atau lebih individu, ada dua belah pihak atau lebih, kelompok atau organisasi, serta Negara, yang berada di dalam situasi negosiasi karena memiliki kesamaan substansi, seperti; hubungan buruh-majikan, bisnis antara dua perusahaan atau lebih, atasan-bawahan, jabatan, serta antar-negara yang berkonflik atau berperang; (5) Terdapat perbedaan kepentingan antara dua pihak atau lebih, yakni apa yang diinginkan oleh satu pihak, belum tentu diinginkan oleh pihak lainnya. (6) Para pihak bernegosiasi karena didasari pemikiran bisa memanfaatkan beberapa bentuk pengaruh untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik di antara kedua belah pihak; (7) Para pihak dan lebih memilih untuk mencari kesepakatan dengan bernegosiasi dari pada perlawanan secara terbuka, atau menyerahkan permasalahan mereka seperti sengketa atau konflik, ke otoritas yang lebih tinggi untuk mengatasinya. (8) Dengan bernegosiasi, masing-masing pihak berharap memberi dan menerima dalam bentuk memodifikasi permintaan atau tuntutan melalui pemberian konsesi, atau jalan kreatif lainnya untuk mendapatkan solusinya. (9) Bersifat sukarela, dalam arti negosiasi dilakukan oleh para pihak merupakan murni untuk kebutuhan dan kepentingan masing-masing, bukan merupakan perantaraan pihak lain; (10) Negosiasi dilakukan untuk mendapatkan satu tujuan atau lebih tujuan".

### 2.1.12 Struktur Negosiasi

Menurut Kosasih (2013:219) Struktur Negosiasi sebagai berikut:

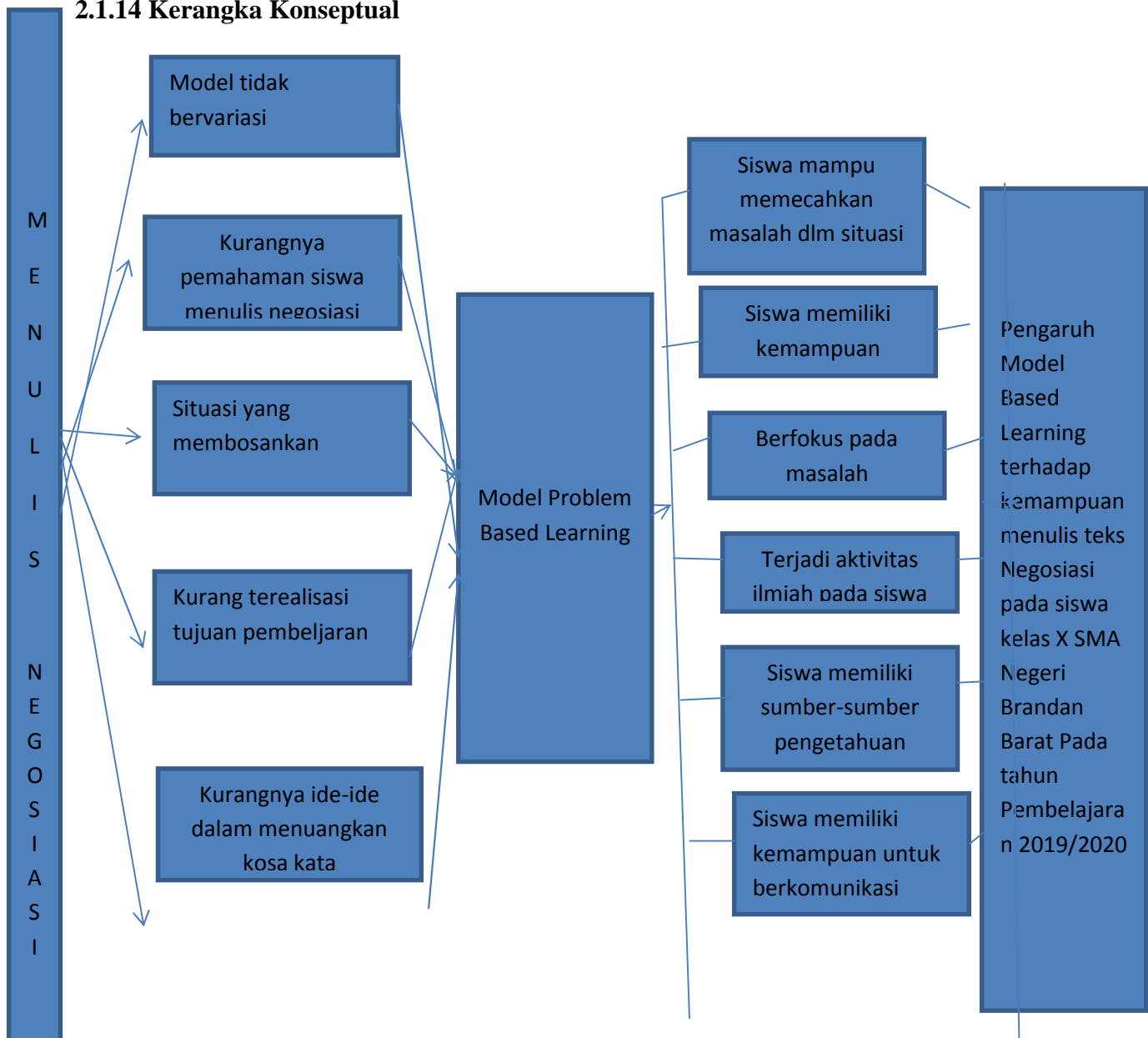
(1) "Negosiator 1 menyampaikan maksud. Dalam contoh sebelumnya, Adam mengajak Hasan untuk belajar kelompok nanti malam (2) Pihak mitra bicara (negosiator 2 ) menyanggah dengan alasan tertentu. Dalam contoh sebelumnya, Hasan menolak dengan alasan rumah Adam terlalu jauh (3) Negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan tujuan awalnya untuk disetujui negosiator 2. Dalam contoh, Adam meminta Hasan untuk menggunakan motor saja agar mudah menjangkau rumahnya (4) Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu pula. Dalam contoh, Hasan tetap mengatakan tidak bisa belajar di rumah Adam karena motornya dipakai kakaknya. (5) Terjadinya Kesepakatan Dalam contoh, kesepakatan yang terjadi adalah sebagai berikut. (a) Belajar kelompok dilakukan di rumah Hasan (b) Waktu belajar kelompok, Hasan harus menyediakan makanan untuk Adam".

### 1.1.13 Kaidah Negosiasi

Menurut Kosasih (2013:220) Mengatakan, kaidah negosiasi sebagai berikut:

- (1) "Melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perseorangan, kelompok, atau pun perwakilan organisasi ataupun perusahaan"
- (2) Berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah
- (3) Mengandung konflik, pertentangan, atau pun perselisihan
- (4) Menyelesaikan melalui tawar-menawar (*bargain*) atau tukar-menukar (*barter*)
- (5) Menyangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi
- (6) Berujung pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat".

### 2.1.14 Kerangka Konseptual



### 1.1.15 Hipotesis Penelitian

Menurut Sudjana (2005:219) mengatakan,

“Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat menduga-duga. Jawaban sementara ini yang akan diuji kebenarannya dengan berbagai data yang telah dikumpulkan melalui penelitian”.

Hipotesis yang digunakan penulis adalah hipotesis statistic. Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang digunakan jika penelitian menggunakan sampel. Adapun rumus hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$     Ada pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat pada tahun pembelajaran 2019/2020.

$H_0$     Tidak ada Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat pada tahun pembelajaran 2019/2020.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian dan pendekatan

Secara umum penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2010:160) Mengatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:2) mengatakan, Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Dan berdasarkan penjelasan di atas tersebut, dapat diketahui bahwa metode penelitian secara umum memiliki tujuan penelitian yang terbagi menjadi tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian adanya keraguan-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:6) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Kemudian, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2018:8).

Oleh sebab itu, metode ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.1.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang telah ditetapkan di penelitian untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan tahun pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan observasi (pengamatan) penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Brandan Barat dengan alasan seperti di bawah ini.

1. Sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.
2. Kesediaan pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat.
3. Jumlah siswa/i di SMA Negeri 1 Brandan Barat cukup representatif untuk dijadikan sampel penelitian guna memperoleh data.
4. SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat mewakili data penelitian seluruh jenis sekolah formal, khususnya sekolah menengah atas.

### **3.1.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

## 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang berarti jumlah penduduk, dalam KBBI populasi berarti seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu ruangan tertentu. Sedangkan Sampel diambil dari kata bahasa Inggris, yaitu sampel yang berarti contoh. Berikut penjelasan populasi dan sampel:

### 3.1.1 Populasi penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) mengatakan, “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus”. Menurut Sugiyono (2018:215) mengatakan, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat sebanyak 170 siswa. Untuk lebih jelas gambaran data populasi dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Table 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XMIA-1	36
2	XMIA-2	36

3	XIIS-1	36
4	XIIS-2	36
5	XIIS-3	36
	Jumlah keseluruhan	180

### 3.1.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:215) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sesuai dengan pernyataan di atas, mengingat jumlah populasi pada penelitian lebih dari 100 yaitu sebanyak 180.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang akan dipergunakan sebanyak 36 siswa dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*. Cara pengambilan random sampling, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan siswa kemudian dibagikan dengan jumlah kelas selanjutnya setelah dapat berapa jumlah populasi kelas. Kemudian dipilihlah dari perkelas pringkat 1-7 dari jumlah kelas yang ada. Kemudian itulah yang dijadikan untuk sampel penelitian.

### 3.4 Desain Eksperimen

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Grup Pretest-Posttest Design*”. Maka dalam desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Desain Eksperimen**

Kelas	Pretest	Perilaku	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Observasi atau Pretest

X : Pemberian perlakuan model *Problem Based Learning*

O2 : Pemberian nilai akhir atau Probsttest

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:222) mengatakan,

“Bahwa instrument penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian, Dalam penelitian dibutuhkan instrument penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan bentuk tes subjektif. Tes subjektif digunakan untuk mengukur seberapa paham siswa untuk menulis teks negosiasi”.

Dalam hal ini, instrument penelitian yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa terhadap teks negosiasi merupakan berupa teks subjektif berbentuk esai. Tes kemampuan yang pertama yang diberikan peneliti berupa esai, menulis teks negosiasi tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning*, tes kemampuan kedua ialah berupa tes esai dengan menulis teks negosiasi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan klasifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsur yang akan dinilai dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian
----	--------------------	-----------	-----------



1.	Kelengkapan Struktur	<p>a. Siswa mampu menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p> <p>b. Siswa kurang menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p> <p>c. Siswa cukup mampu menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p> <p>d. Siswa tidak mampu menulis gambaran awal suatu teks atau cerita</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Adanya pihak terlibat	<p>a. Siswa mampu menulis keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen</p> <p>b. Siswa cukup mampu menuliskan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah</p>	<p>4</p> <p>3</p>

		<p>barang pada produsen.</p> <p>c. Siswa kurang mampu menuliskan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen</p> <p>d. Siswa tidak mampu menuliskan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Adanya tawar-menawar	<p>a. Siswa mampu menuliskan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak</p> <p>b. Siswa kurang mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan</p>	<p>4</p> <p>3</p>

		<p>konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak</p> <p>c. Siswa cukup mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak</p> <p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak</p>	<p>2</p> <p>1</p>
4.	Adanya permasalahan yang dibahas	a. Siswa mampu menulis adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya	4

		<p>b. Siswa cukup mampu menuliskan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya</p> <p>c. Siswa kurang mampu menunjukkan adanya harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya</p> <p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Penutup	<p>a. Siswa mampu menuliskan bagian akhir dari suatu teks yang menuliskan adanya salam perpisahan dan sebagiannya</p>	4

		<p>b. Siswa kurang mampu menuliskan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya.</p>	3
		<p>c. Siswa kurang mampu menuliskan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya.</p>	2
		<p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahaan dan sebagainya.</p>	1

**Tabel 3.8**

**Aspek Penilaian Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian
----	--------------------	-----------	-----------

1.	Kalimat berita,perinta,dan Tanya	<p>a. Siswa mampu menuliskan kalimat berita dalam teks negosiasi</p> <p>b. Siswa cukup mampu menuliskan kalimat berita dalam teks negosiasi</p> <p>c. Siswa kurang mampu menuliskan kalimat berita dalam teks negosiasi</p> <p>d. Siswa tidak mampu menuliskan kalimat berita dalam teks negosiasi</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Kalimat menyatakan keinginan	<p>a. Siswa mampu menuliskan kalimat perintah dalam teks negosiasi</p> <p>b. Siswa cukup mampu menuliskan kalimat perintah dalam teks</p>	<p>4</p> <p>3</p>

		<p>negosiasi</p> <p>c. Siswa kurang mampu menunjukkan kalimat perintah dalam teks negosiasi</p> <p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan kalimat perintah dalam teks negosiasi</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Kalimat bersyarat	<p>a. Siswa mampu menuliskan kalimat bersyarat dalam teks negosiasi</p> <p>b. Siswa cukup mampu menunjukkan kalimat bersyarat dalam teks negosiasi</p> <p>c. Siswa kurang mampu menunjukkan kalimat bersyarat dalam teks negosiasi</p> <p>d. Siswa tidak mampu menunjukkan kalimat</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		bersyarat dalam teks negosiasi	
4.	Konjungsi penyebab	<p>a. Siswa mampu menuliskan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi</p> <p>b. Siswa cukup mampu menuliskan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi</p> <p>c. Siswa kurang mampu menuliskan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi</p> <p>d. Siswa tidak mampu menuliskan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### 3.6 Definisi Operasional Variabel



Definisi operasional variable adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:1045) mengatakan, bahwa“pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”(2) Menurut Ngalimun “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”(3)Kosasih (2013: 236) mengatakan bahwa “Negosiasi merupakan suatu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan(4)Struktur Teks Negosiasi adalah : Pembukaan, isi, dan penutup.

### 3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-Langkah Yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### **Jalannya Eksperimen Menggunakan *Problem Based Learning***

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan 1 (90 Menit)</b>			
1	Mengucapkan salam pada siswa	Menjawab salam dari guru	5 menit
2	Memperkenalkan diri	Perkenalan diri	5 menit
3	Menyampaikan Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	10 menit
4	Memberikan <i>pre-tes</i> kepada siswa dengan menulis sebuah	Mengerjakan <i>pre-tes</i>	65 menit

	teks negosiasi		
5	Mengumpulkan <i>pre-test</i> hasil menulis teks negosiasi dan mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi yang diajarkan	Mengumpulkan tugas	5 menit

### Pertemuan ke II (90 Menit)

1	Mengucapkan salam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	2 menit
2	Menanyakan seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3 menit
3	Menjelaskan materi mengenai teks negosiasi	Menyimak pelajaran yang diberikan guru	20 menit
4	<p><b>Inti</b></p> <p><b>Mengamati:</b> guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.</p> <p><b>Menanya :</b> Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.</p> <p><b>Mencoba :</b> Guru menyuruh siswa untuk mencoba</p>	<p>Siswa menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru</p> <p>Siswa membuat pertanyaan</p> <p>siswa mengembangkan informasi</p>	30 menit

	<p>mengembangkan informasi yang sesuai dengan eksperimen serta pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis.</p> <p><b>Menalar</b> : siswa diberikan kesempatan untuk menalar untuk merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b> : guru menyelidiki setiap proses-proses yang mereka gunakan.</p> <p><b>Penutup</b> : siswa dan guru menyimpulkan materi tentang teks negosiasi</p>	<p>Siswa bertanya kepada guru mata pelajaran</p> <p>Menyimpulkan pembelajaran</p>	
5	Guru memberi penugasan <i>post-test</i> siswa	Siswa mengerjakan <i>post-test</i>	30 menit
6	Guru mengumpulkan <i>post-test</i>	Siswa mengumpulkan <i>post-test</i>	2 menit
7	Guru mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan partisipasinya	Mengucapkan terima kasih	3 menit

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan III (90 Menit)</b>			
1	Mengucapkan salam pada	Menjawab salam dari guru	10 menit

	siswa		
2.	Guru membagikan soal post-test dan menginstruksi siswa mengerjakan soal Post-test berdasarkan tema guru	Siswa mengerjakan soal post-test yang diberikan guru	60 menit
3.	Guru mengumpulkan post-test	Siswa mengumpulkan post-test	10 menit
4.	Guru mengucapkan terima kasih dari kerjaan siswa	Siswa mengucapkan terima kasih kepada guru	10 menit

**Tabel 3.5**

**Rentan Nilai yang harus digunakan**

<b>KATEGORI</b>	<b>PENILAIAN</b>
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Kurang	55

### **3.8 Teknik Pengambilan *Sampel***

Teknik Pengambilan *sampel* dalam penelitian ini adalah *sampel* acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2014:116) mengatakan, “Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan *sampel* yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *Probability Sampling* yang akan digunakan. Teknik pengambilan *sampel* yang akan saya gunakan ialah teknik *Simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) mengatakan, teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) *populasi* untuk dipilih menjadi *sampel*. Teknik

sampel ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling*. Populasi yang saya gunakan 180. Presentasi  $21\% = 36,7 = 36$ . Dibulatkan 36 orang.  $36:5=7$  terang diambil berdasarkan rangking 1-7 dikelas informal.

### 3.9 Waktu Penelitian

**Tabel 3.6**

**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Okt					Nov				Des				Jan					Feb				Mar			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																										
2.	Persetujuan Judul																										
3.	Bimbingan Judul																										
4.	Bimbingan Proposal (doping 1) Bab I,II,III																										
5.	Bimbingan Proposal (doping II) Bab I,II,III																										
6.	Acc Proposal																										
7.	Seminar Proposal																										
8.	Pengurusan Surat Izin Penelitian																										



Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menurut Sudjana (2005 : 67 ) Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut :

- a. rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\frac{\sum F_i (X_i - \bar{X})^2}{\sum F_i}}}{\sum F_i}$$

### 2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut :

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3.11 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable x dan y. untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.11.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksiran rata-rata pada simpang baku. Mislanya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

(Sudjana, 2005:466)

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, z_n$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $z_1, z_2, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
2. Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.11.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Keterangan :



$S_1^2$  = Varians Terbesar

$S_2^2$  = Varians Terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogeny.

### 3.11.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 239)

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan  $\bar{x}_1$  dan  $\bar{x}_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing-masing pretest dan posttest. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung}$  ( $t$ ) dan  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) >  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) yang sekaligus menolak  $H_0$ .

